

**PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA DINI
DI RA DIPONEGORO 213 KARANGGUDE KECAMATAN
KARANGLEWAS KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

**DYAH KUSWATI
NIM. 1423311012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2019**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang di lakukan oleh pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik tepat di masa yang akan datang. Upaya pendidikan sejak dini atau sejak awal mempunyai arti yang sangat penting dalam menumbuh kembangkan anak, baik fisik maupun psikisnya. Oleh karena itu pendidikan anak sangat diperlukan, khususnya dalam pembentukan karakter anak usia dini.

Pendidik tidak hanya mendidik para peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga membangun kepribadiannya agar berakhlak mulia. Saat ini, pendidikan di Indonesia di nilai oleh banyak kalangan tidak bermasalah dengan peran pendidikan dalam mencerdaskan para peserta didiknya, namun di nilai kurang berhasil dalam membangun kepribadian peserta didiknya agar berakhlak mulia. Oleh karena itu, pendidikan karakter di pandang sebagai kebutuhan yang mendesak. Pendidikan karakter sudah tentu penting untuk semua tingkat pendidikan, yakni dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, secara umum, pendidikan karakter sesungguhnya dibutuhkan semenjak anak berusia dini. Apabila karakter seseorang sudah terbentuk sejak usia dini, ketika dewasa tidak akan mudah berubah meski godaan atau rayuan datang begitu menggurikan. Dengan adanya pendidikan

karakter semenjak usia dini, di harapkan persoalan mendasar dalam dunia pendidikan yang akhir-akhir ini sering menjadi keprihatinan dapat di atasi¹

Melihat usia 5-6 tahun ini yang relative masih tergantung pada orang tua maka di sini pendidik sangat berperan dalam proses pendidikan sehingga diperlukan pendidik yang cerdas dan berkompeten agar nantinya akan mencapai tujuan pembelajaran.

Di samping pendidikan sekolah yang berkewajiban dalam membangun karakter yang baik pada diri anak didik, orang tua juga sama sekali tidak boleh melepaskan begitu saja pendidikan kepada sekolah. Orang tua justru mempunyai kewajiban yang utama dalam hal ini. Betapa penting masa kanak-kanak tersebut untuk membangun pilar karakter yang baik bagi anak. Setelah pada masa golden age sebagaimana di atas, peningkatan 30% berikutnya terjadi pada usia delapan tahun, sedangkan yang 20 % sisanya pada masa pertengahan atau akhir dasawarsa kedua. Oleh karena itu, keluarga dan sekolah mempunyai tanggung jawab yang besar untuk memperhatikan masa kanak-kanak sebagai usia yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai, membangun kesadaran, dan mengembangkan kecerdasannya. Dengan demikian, pendidikan karakter adalah suatu system penanaman nilai-nilai karakter yang baik kepada semua yang terlibat dan sebagai warga sekolah sehingga mempunyai pengetahuan, kesadaran, dan tindakan dalam melaksanakan nilai-nilai tersebut. Semua warga sekolah yang terlibat dalam pengembangan karakter yang baik ini sesungguhnya dalam rangka

¹ Akhmad muhaimin Azzel, *Pendidikan Karakter di Indonesia*, Jogjakarta, 2014, hal 15-

membangun karakter anak didik. Hal ini penting agar anak didik menemukan contoh dan lingkungan yang kondusif dengan karakter baik yang sedang dibangun dalam kepribadiannya.²

Orang tua dalam sebuah keluarga, baik yang memiliki pengetahuan pendidikan maupun tidak, tetap harus menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anaknya agar menjadi manusia seutuhnya. Mendidik anak agar menjadi manusia yang seutuhnya tentu saja tidak boleh coba-coba. Dengan modal pengalaman orang tua sebelumnya atau pengalaman dari melihat tetangga atau orang tua terdekat di sekitar kita saja tidak cukup³

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak. Di dalam lingkungan keluarga anak pertama-tama mendapatkan berbagai pengaruh (nilai). Oleh karena itu keluarga merupakan lembaga pendidikan yang tertua yang bersifat informal dan kodrati. Ayah dan ibu dalam keluarga sebagai pendidiknya, dan anak sebagai anak terdidiknya. Keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama sangat berpengaruh dalam membentuk pola kepribadian anak. Di dalam keluarga anak pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma. Pendidikan keluarga memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar, agama dan kepercayaan, nilai-nilai moral, norma social dan pandangan hidup yang di perlukan anak⁴.

Menurut Agus Wibowo (2007), saat ini hampir sebagian besar orang tua memiliki pola asuh yang unik, di mana mereka berkecenderungan agar anaknya menjadi “*be special*” daripada “*be average or normal*” , mereka

² Ibid hal 35 dan 36

³ Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, Bandung 2014, hal 2

⁴ Ibid hal 50

merasa malu jika anaknya hanya memiliki kecerdasan yang pas-pasan. Kita harus ingat bahwa anak di lahirkan dengan kelebihan dan kekurangan, sifat dan keunikan berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Sehingga tidak bijak jika orang tua menginginkan semua anaknya seragam, baik karakter, sifat maupun kecerdasannya⁵.

Karakter yang harus dididik pada anak usia dini yaitu :

1. Bersikap konsisten

Dengan sikap konsisten yang di tunjukan, missal jangan memakan benda asing, jangan duduk sembarangan, jangan membbuang sampah sembarangan, jangan membuang mainan sembarangan.

2. Pendidikan Keagamaan

Menyekolahkan di seolah agama, mengajak mengaji dan lain-lain

3. Anak adalah peniru yang baik

Memahami anak adalah sebagai ahli peniru, anak akan meniru tanpa tahu baik atau buruknya sesuatu yang di lihatnya. Orang tua penting memberikan media yang tepat untuk anak-anaknya, bagaimana lingkungan rumah dan sekolah.

4. Tidak memanjakan

Mereka yang hanya tahu merengek dan terkabul keinginannya akan menjadi karakter yang lemah, cepat putus asa, dan memiliki ego yang besar, jangan selalu biasakan untuk memberikan apa yang mereka inginkan.

⁵ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini (Strategi membangun Karakter di Usia Dini)* Yogyakarta 2013, hal 76

5. Lakukan hal kecil

Dengan membiasakan mengucapkan terima kasih dan meminta maaf merupakan cara sederhana untuk membentuk karakter dan anak terbiasa berkomunikasi ke sesama manusia dengan cara yang benar.

Nilai karakter yang ingin di tekan kan penulis yaitu nilai religious, jujur, , disiplin, mandiri, tanggung jawab

Roudlatul Athfal Diponegoro 213 Karanggude berada di bawah naungan yayasan muslimat, salah satu lembaga pendidikan yang di minati oleh masyarakat sekitar. Hal ini terbukti dengan jumlah peserta didik yaitu 37 siswa, peserta didik di lembaga sejenisnya hanya 20-25 anak. Selain itu terlihat dari antusias orang tua untuk mempercayakan dan menyerahkan putra-putrinya untuk belajar dan dididik di RA Diponegoro 213 karanggude karanglewas dengan melihat berbagai kejuaraan yang telah di ikuti dalam berbagai macam lomba.

Antara Pendidik dan orang tua di RA Diponegoro 213 Karanggude Kecamatan Karanglewas saling bekerjasama dalam berbagai kegiatan yang di lakukan di sekolah, karena orang tua juga sangat berperan dalam semua kegiatan belajar mengajar yang di lakukan siswa, orang tua bisa menerapkan apa yang di ajarkan guru di sekolah dan menerapkannya dalam kegiatan sehari hari di rumah. Sehingga anak akan memperoleh hasil yang maksimal karena masa belajar di rumah tentunya akan lebih lama di banding di sekolah.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan penulis dan kepala RA Diponegoro 213 Karanggude Kecamatan Karanglewes di RA Diponegoro 213 Karanggude telah dilakukan pembiasaan pendidikan karakter yang telah dilakukan oleh guru di sekolah dan dilakukan oleh orang tua juga, karena pendidikan karakter memerlukan pemahaman, penanaman nilai dan pembiasaan sehingga anak bisa mencintai perbuatan baik berdasarkan kesadaran yang timbul dari dirinya. Dengan cara guru memberikan contoh dan menjadikan bentuk kebiasaan-kebiasaan rutin dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang bertujuan agar peserta didik mempunyai perilaku yang baik dan berkarakter baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

Peran guru dan orang tua dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan-pembiasaan rutin di RA Diponegoro 213 Karanggude mempunyai potensi untuk mengembangkan karakter pada peserta didik, sehingga mempengaruhi peneliti untuk memilih RA Diponegoro 213 Karanggude sebagai lokasi penelitian karena penelitian di lapangan menunjukkan para guru dan orang tua sudah berupaya untuk melakukan pendidikan karakter.

Peran guru dan orang tua dalam pendidikan karakter yang paling di tekankan di sini yaitu pendidikan religious atau keagamaan, disiplin, jujur, mandiri dan bertanggung jawab.

Dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang seperti apa bentuk peranan

guru dan orang tua dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Maka penelitian ini terangkai dalam judul “Peran Guru dan Orang Tuan dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di RA Diponegoro 213 Karanggude kecamatan Karanglewas kabupaten Banyumas.

B. Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam memahami persoalan yang di bahas, serta agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami penafsiran dan memperjelas maksud judul ini maka perlu di tegaskan secara tertulis dalam pengertian istilah yang terkandung di dalam judul, seperti uraian berikut :

1. Peran Guru

Guru adalah pendidik professional yang mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik atau siswa. Dalam konteks pencapaian tujuan pendidikan karakter, guru menjadi ujung tombak keberhasilan tersebut. Sikap dan perilaku seorang guru sangat membekas dalam diri seorang murid, sehingga ucapan, karakter dan kepribadian guru menjadi cermin murid.⁶

Dalam penelitian ini, yang di maksud dengan peran guru adalah yang menanamkan nilai-nilai yang baik kepada peserta didik sehingga mereka dapat menerapkannya dalam bentuk perbuatan yang di praktekan

⁶ Hamzah B Uno, *profesi kependidikan*, Jakarta: Bumi aksa, 2011, hlm.25

dalam kehidupan sehari-hari tanpa ada paksaan dari orang lain baik dengan keluarga, guru, maupun teman.

2. Peran Orang tua

Peranan orang tua bagi pendidikan anak adalah memberikan dasar pendidikan, sikap, dan keterampilan dasar, seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan, dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan.⁷

Dalam penelitian ini yang di maksud peran orang tua adalah orang tua memberika pendidikan yang pertama dan utama dalam pendidikan sikap dan keterampilan yang mendasar, karena pendidikan orang tua adalah pendidikan yang paling pertama bagi anak dan waktu pembiasaanpun akan lebih lama anak bersama orang tua di banding bersama guru.

3. Pembentukan Karakter Anak Usia Dini

Pendidikan karakter adalah gerakan nasional menciptakan sekolah yang membina etika, bertanggung jawab dan merawat orang-orang muda dengan pemodelan dan mengajarkan karakter baik melalui penekanan pada universal , nilai-nilai yang kita semua yakini. Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (cognitive), perasaan (Feeling), dan tindakan (action).

Kesimpulannya bahwa pendidikan berkarakter merupakan suatu usaha yang di rencanakan secara bersama yang bertujuan menciptakan

⁷ Maimunah Hasan , *Pendidikan Anak Usia Dini*,Jogjakarta,2013, hlm 19

generasi penerus yang memiliki dasar-dasar pribadi yang baikbaik dalam pengetahuan (cognitive), perasaan (Feeling), dan tindakan (action).⁸

Anak Usia Dini itu di mulai ketika bayi berumur 0 tahun sampai 6 tahun, usia I I merupakan momen yang penting bagi tumbuh kembang anak yang di sebut sebagai *golden age* atau usia keemasan. Usia dini juga disebut sebagai masa yang kritis bagi perkembangan anak, sebab jika dalam masa ini anak kurang mendapat perhatian dalam hal pendidikan , perawatan, pengasuhan dan layanan kesehatan serta kebutuhan gizinya dikhawatirkan anak tidak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal⁹

4. RA Diponegoro 213 Karanggude Kecamatan Karanglewas

RA Diponegoro 213 Karanggude Kecamatan Karanglewas adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan yayasan muslimat Kabupaten Banyumas dan di bawah naungan Kementeria Agama Kabupaten Banyumas.

Dari definisi operasional yang penulis kemukakan di atas, maka yang di maksud tentang peran guru dan orang tua dalam pembentukan karakter di RA Diponegoro 213 Karanggude kecamatan Karanglewas merupakan cara pembentukan karakter yang bisa di lakukan pada anak usia dini yang di lakukan antara guru dan orang tua yang saling berkaitan.

⁸ Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter Di sekolah*, Yogyakarta, 2014 hal 13-14

⁹ Agus wibowo, *Pendidikan Karakter usia dini*, Yogyakarta, 2013, hal 28

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka masalah pokok yang menjadi focus penelitian adalah “Bagaimana peran guru dan orang tua dalam pembentukan karakter Anak Usia Dini di RA Diponegoro 213 Karanggude Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas”

D. Tujuan dan manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dan orang tua dalam pembentukan karakter Anak Usia Dini di RA Diponegoro 213 Karanggude Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat antara lain :

- a. Memberikan gambaran tentang peran guru dan orang tua dalam pembentukan karakter Anak Usia Dini di RA Diponegoro 213 Karanggude.
- b. Untuk lebih memahami peran guru dan orang tua dalam pembentukan karakter di RA Diponegoro 213 Karanggude.
- c. Sebagai bahan informasi bagi orang tua dan pendidik tentang cara-cara membentuk karakter Anak Usia dini di RA Diponegoro 213 Karanggude.
- d. Menambah wawasan dan pengetahuan yang berharga bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

- e. Menambah pustaka bagi jurusan Tarbiyah khususnya PIAUD STAIN Purwokerto.

E. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian metode mempunyai peranan yang sangat penting untuk menyampaikan, mengolah suatu pengetahuan yang di lakukan dengan metode ilmiah. Dalam suatu penelitian , metode menanggung peran yang sangat penting terutama dalam pengambilan data. Dalam upaya memperoleh data yang di perlukan untuk penelitian ini penulis menggunakan berbagai metode yang di sesuaikan dengan berbagai macam data yang akan di kumpulkan. Adapun hal-hal yang berkaitan dengan metode tersebut adalah :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (field research) yang menggali informasi tentang peran guru dan orang tua dalam pembentukan karakter anak usia dini di RA Diponegoro 213 Karanggude Kecamatan karanglewas. Sedangkan penelitian yang di lakukan adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering di sebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya di lakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting),¹⁰

2. Lokasi Penelitian

Kenapa peneliti memilih RA Diponegoro 213, yaitu :

- a. Jarak lokasi mudah di tempuh

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung 2009, hal 14

- b. Masih adanya kurang kepedulian antar orang tua dan guru dalam pembentukan karakter anak usia dini

3. Subyek dan Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menjadikan guru dan orang tua siswa di lembaga tersebut sebagai subjek penelitian, dan peserta didik menjadi salah satu objek penelitian yang menarik bagi peneliti.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan pembahasan yang diteliti, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya:

a. Metode Observasi

Observasi menurut Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan¹¹

Dari pelaksanaan metode ini digunakan untuk mengamati dan mengumpulkan data langsung tentang peran orang tua dan guru di RA

Diponegoro 213 Karanggude.

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data di mana pewawancara (peneliti atau yang di beri tugas melakukan

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung, 2009 hal 203

pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengejukan suatu pertanyaan kepada yang di wawancarai.¹²

Metode ini di gunakan untuk mencari data yang berhubungan dengan peran orang tua dan guru, metode dan factor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pembentukan karakter Anak Usia Dini di RA Diponegoro 213 Karanggude.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mencatat, meneliti pengalaman atau dokumentasi baik menyangkut langkah-langkah yang di tempuh maupun catatan lain yang berhubungan dengan masalah yang di teliti.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang biasanya berbentuk tulisan, gambar, sketsa dan lain-lain

13

d. Metode Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung ,2014 hal 224

¹³ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan, pendkatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung 2009, 329

keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.¹⁴

Metode dokumentasi ini di gunakan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang keadaan sekolah, guru , siswa maupun orang tua siswa, peneliti menggunakan kamera untuk mendukung perolehan data bagi peneliti.

5. Metode Analisis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian yang akan di capai, maka teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis yaitu, mendeskripsikan dan menganalisa semua hal yang menjadi focus dalam penelitian.

Adapun analisis yang di pakai oleh penulis adalah metode yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, di cari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila di perlukan khususnya yang berkaitan dengan peran

¹⁴ Sugiyono, Metode penelitian Pendidikan , pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung:Alfabeta, 2009) hlm 118

orang tua dan guru dalam pembentukan karakter di RA Diponegoro 213 Karanggude kecamatan karanglewas.

b. Data Display (Penyajian data)

Setelah di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif , bisa di lakukan dalam bentuk uraian singkat , hubungan antar kategori ataupun dengan teks yang bersifat naratif.

c. Verification (Verifikasi)

Kesimpulan awal adalah yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali pada kertas di lapangan guna mengumpulkan data, maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kridebel.¹⁵

IAIN PURWOKERTO

F. KAJIAN PUSTAKA

1. Telaah Pustaka

Adapun yang menjadi bahan referensi dalam telaah pustaka diantaranya pada buku :

Pertama “Pendidikan Karakter Anak Usia Dini” karya Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatu Khorida. Membahas tentang pendidikan

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung , 2010 hal 345

karakter, terambil dari dua suku kata yang berbeda, yaitu pendidikan dan karakter. Kedua kata ini mempunyai makna sendiri-sendiri. Pendidikan merujuk pada kata kerja, sedangkan karakter lebih pada sifatnya. Artinya melalui proses pendidikan tersebut, nantinya dapat dihasilkan sebuah karakter yang baik. Sedangkan tujuan pendidikan karakter khususnya dalam setting sekolah di antaranya :

- a. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian atau kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan,
- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak berkesesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan sekolah.
- c. Membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan secara bersama.

Yang ke dua yaitu “ Pendidikan Anak Usia Dini” Karya Maimunah Hasan membahas tentang Pengertian Pendidikan ANak Usia Dini, tentang peran keluarga dalam pendidikan Anak Usia Dini , pola asuh dan kreatifitas anak serta tipe-tipe pola asuh, di sini juga di bahas tentang masa-masa penting pertumbuhan anak, di mana pendidikan itu di mulai, stimulasi anak sejak dini dan periode peka pada pertumbuhan anak. Disni juga di bahas tentang perilaku orang tua yang harus di hindari yaitu menghindari umpatan kepada anak, Emosi, komunikasi kekerasan dengan anak, dan hal-hal yang perlu di hindari di depan anak.

2. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai peran guru dan orang tua yang telah banyak dilakukan sebelumnya, ditemukan skripsi yang pembaharuannya hampir sama dengan penelitian yang dikaji sama oleh penulis.

Skripsi Felia Maifani (2016) dengan judul “ *Peranan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Sejak Dini Desa Lampoh Tarom Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar*” dalam skripsi ini di paparkan tentang peran orang tua dalam menumbuhkan dan mengembangkan karakter bagi anak. Peran orang tua sangat penting yang mana pembentukan karakter harus di mulai sejak dini bahkan sejak anak masih dalam kandungan. Menanamkan nilai-nilai karakter anak sejak dini akan menjadikan anak yang bertanggung jawab, jujur, mandiri, sopan, bertingkah laku yang sesuai dengan ajaran Islam dan memiliki kepribadian dan akhlak yang baik.

Skripsi Subrantas (2015) dengan judul “ *Peran Pendidik dalam membentuk karakter anak serta Implementasinya dalam Pendidikan Islam (Telaah Buku Mendidik Karakter Karya Ida S Widayanti)* “ Penelitian ini membicarakan tentang Pentingnya pendidikan karakter yang baik dari pendidik yaitu guru dan orang tua yang dapat di jadikan tauladan bagi anak.

Skripsi Hasan Bisri (2016) dengan judul “ *Kolaborasi orang tua dan Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Jujur Pada Anak Didik (Studi Kasus pada siswa Kelas 3 MIN Malang 2)* Penelitian ini

menjelaskan tentang peran guru dan orang tua dalam membentuk karakter disiplin dan jujur pada anak. Keseimbangan nilai-nilai karakter yang di tanamkan orang tua dan guru kepada anak menentukan keberhasilan anak.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memudahkan suatu gambaran penelitian yang jelas dan pembaca mudah memahami skripsi ini, maka penulis menggambarkan sistematika penulisan skripsi yang secara garis besar skripsi ini terdiri dari lima (5) bab dengan ketentuan sebagai berikut :

Pada bab awal skripsi ini berisi halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, halaman table, dan daftar lampiran.

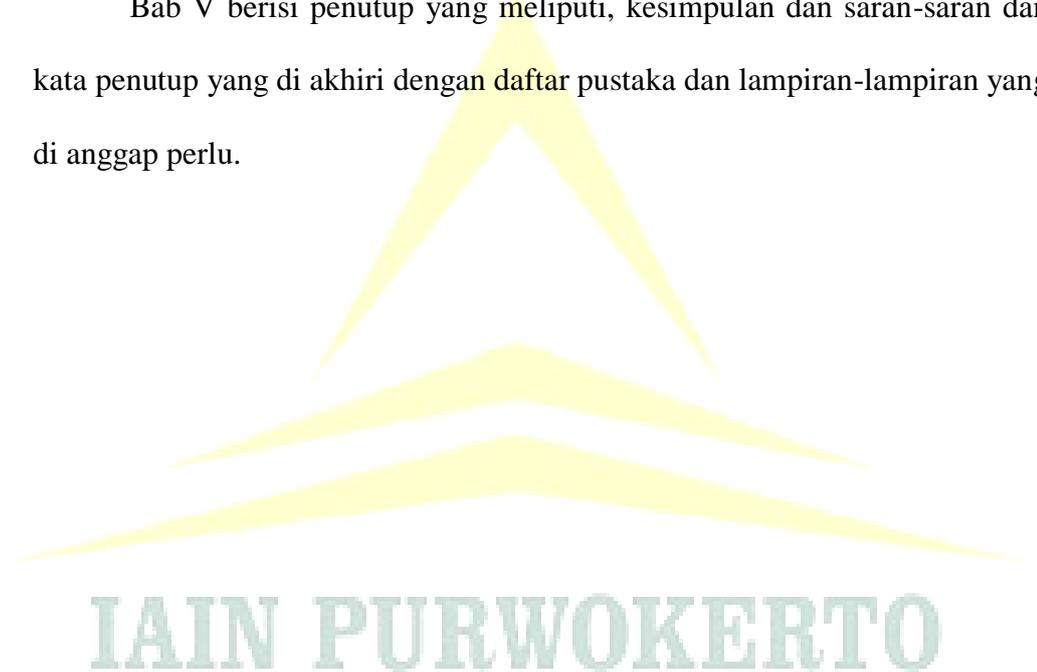
Bab I adalah pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan skripsi.

Bab II adalah landasan teori yang berkaitan dengan peran guru dan orang tua dalam pembentukan karakter anak usia dini di taman kanak-kanak yang di perjelas dengan sub-subnya yaitu, peran guru, peran orang tua, usaha apa yang di lakukan guru dan orang tua dalam pembentukan karakter anak usia dini. Pengertian karakter anak usia dini, pengertian pendidikan karakter, pentingnya pendidikan karakter usia dini dan factor penyebab kurangnya karakter anak usia dini.

Bab III adalah tentang metode penelitian. Dalam bab ini akan di bahas tentang jenis penelitian , lokasi penelitian, subyek penelitan dan teknik pengumpulan data.

Bab IV berisi tentang penyajian dan pembahasan data yang terdiri dari gambaran umum mengenai masalah yang di teliti di RA Diponegoro 213 Karanggude dominan dari tindakan guru dan orang tua dalam pembentukan karakter anak usia dini di RA tersebut.

Bab V berisi penutup yang meliputi, kesimpulan dan saran-saran dan kata penutup yang di akhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang di anggap perlu.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan penulisan pada bab-bab sebelumnya mengenai pembentukan karakter pada anak usia dini di RA Diponegoro 213 Karanggude Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

Pelaksanaan pembentukan karakter anak usia dini di RA Diponegoro 213 karanggude kecamatan karanglewas kabupaten banyumas sudah baik dan optimal. Pembentukan karakter anak di mulai dari sejak di rumah sampai disekolah tentang religious, kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, mandiri. Pembentukan karakter tidak bisa hanya di lakukan di sekolah, peran orang tua juga sangat berpengaruh, karena di sini peran guru dan orang tua sangat berpengaruh dan berkesinambungan dalam pembentukan karakter. Anak sudah di ajarkan untuk mengaji di rumah di sekolah juga di ajari mengaji, sholat dan sebagainya dan bagaimana orang tua mengerti dan bisa menerapkan apa yang telah di ajarkan di sekolah juga di ajarkan di rumah. Dalam disiplin di sekolah juga orang tua harus bisa membantu, agar supaya si anak juga terbiasa untuk disiplin. Dalam pembentukan karakter anak memang butuh waktu tidaak bisa instan dan di paksakan, semua harus di lakukan dengan pembiasaan, karena kalau anak terbiasa melakukan akan menjadikan anak yang berkarakter, juga bisa di lakukan dengan keteladanan , karena dengan melihat anak akan meniru apa di lakukan, di ucapkan oleh

guru ataupun orang tua. Sekeras apapun guru meneladani kalau orang tua tidak ikut memberi keteladana juga akan sulit untuk membentuk anak yang berkarakter, guru ataupun orang tua juga bisa memberikan cerita tentang keteladanan agar supaya anak tahu kalau sesuatu yang baik itu bisa di tiru dari siapapun dan dari manapun. Dan itu akan lebih efektif karena anak akan mendengarkan cerita guru ataupun orang tua yang memberukan keteladanan tentang perbuatan yang baik dan buruk. Mana yang harus ditiru dan mana yang tidak boleh di tiru.

Untuk mensinkronkan peran guru dan orang tua yang di lakukan dari pihak sekolah antara lain melakukan parenting day, mengadakan kegiatan keagamaan dan visiting day yang bertujuan untuk lebih mendekatkan anatar pihak sekolah dan guru sehingga terjalin komunikasi yang baik dan ada hubungan yang semakin harmonis.

B. Saran-Saran

Dari hasil penelitian pembentukan karakter anak usia dini di RA Diponegoro 213 Karanggude Kecamatan Karanglewas tersebut perlu penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepala RA Diponegoro 213 Karanggude untuk lebih mengoptimalkan pengelolaan RA Diponegoro 213 Karanggude guna mempertahankan dan meningkatkan kualitas khususnya pada pembentukan karakter anak usia dini. Di samping itu perlu melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran yang mendukung pembelajaran dan mendukung kelancaran pembelajaran, menambah sumber bacaan islami dan referensi buku tentang agama

islam, serta meningkatkan komunikasi dan pengawasan dengan pendidik dan wali siswa dalam pembentukan karakter anak usia dini agar bisa diketahui hambatan dan kekurangan pada poses pembentukan karakter anak usia dini.

2. Kepada Pendidik RA Diponegoro 213 Karanggude Kecamatan Karanglewas, hendaknya selalu melaksanakan pembiasaan dan memberikan keteladanan kepada siswa meski dengan sarana dan prasarana yang terbatas, dan memberikan dan meningkatkan metode pembelajaran yang variatif agar peserta didik tidak bosan.
3. Kepada Orang tua hendaknya selalu berkoordinasi dengan pendidik agar tujuan pembentukan karakter bisa tercapai dan bisa diketahui hambatan apa yang di hadapi oleh orang tua. Dan untuk saling mendukung antara kegiatan yang di lakukan di sekolah dan bisa di laksanakan di rumah jadi tidak sia-sia apa yang di lakukan guru apa bila orang tua melanjutkannya di rumah menjadi suatu kebiasaan yang baik.
4. Peserta didik RA Diponegoro 213 Karanggude Kecamatan Karanglewas, hendaknya untuk semua peserta didik untuk selalu memperhatikan dan mengikuti aturan yang ada di sekolah. Sehingga lebih memudahkan pendidik untuk dapat membentuk anak yang berkarakter.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat sehingga penulis dapat mencurahkan segenap kemampuan baik pikiran, tenaga dan waktu untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan,

karena keterbatasan kemampuan penulis. Namun penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya, penulis mengharapkan saran dan kritik dari pembaca guna perbaikan skripsi ini.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Heru Kurniawan S.Pd, MA yang telah membimbing dalam penyusunan skripsi ini semoga sumbangsih pemikiran bapak di catat sebagai amal kebaaikan.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak tidak penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu proses penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir, semoga Alloh SWT meridhoi apa yang yang telah, sedang kita lakukan. AAminn ya Robal'alamin.

Purwokerto, Nopember 2018
Penulis,



Dyah Kuswati
NIM. 1423311012

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini (Strategi membangun Karakter di Usia Dini)* Yogyakarta 2013
- Akhmad muhaimin Azzel, *Pendidikan Karakter di Indonesia*, Jogjakarta, 2014
- Conny R. Semiawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak* (Jakarta, Indeks)
- Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter Di sekolah*, Yogyakarta, 2014
- Hamzah B Uno, *profesi kependidikan*, Jakarta: Bumi aksa, 2011
- Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, Gorontalo 2007, hal 16
- Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, Bandung 2014
- Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru, melalui pelatihan dan sumber Belajar teori dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2012)
- Lilis Madyawati, *Strategi pengembangan bahasa pada anak*, Jakarta, 2016
- Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jogjakarta, 2013,
- Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis multidimensional*, (Jakarta: Bumi AKsara 2011)
- Muchlas samani, *Konsep dan model pendidikan karakter*, Bandung, 2017, hal 41
- Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter berbasis total quality management*, Ar-ruzz media, Yogyakarta, hal 172-175
- Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Yogyakarta: UIN Malang Press)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung, 2014 hal 224
- Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan, pendkatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung 2009
- Safrudin Aziz, *Pendidikan Keluarga Konsep dan Strategi* (Yogyakarta, Gava Media, 2015)
- Sumiarti, *Ilmu Pendidikan*, (Purwokerto: stain press, 2016)
- Wiwien Dinar Pratisti, *Psikologi Anak Usia Dini*. (Bogor, Indeks)